

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi yang makin pesat menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Perusahaan akan mengamati dan akan berusaha mengikuti perkembangan perekonomian yang semakin maju. Hal ini dilakukan oleh perusahaan agar dapat terus bersaing secara kompetitif dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Perkembangan ini ditandai dengan semakin pesatnya kemajuan teknologi informasi yang memaksa perusahaan untuk mengubah cara berbisnis mereka yang berdasarkan pada tenaga kerja menuju bisnis yang berdasarkan ilmu pengetahuan (Oktari, Handajani, dan Widiastuty, 2016). Penerapan *knowledge based business* yang dilakukan perusahaan dapat menciptakan cara untuk mengelola pengetahuan yang dapat menjadi sarana dalam meningkatkan penghasilan perusahaan. Oktari dkk. (2016) berpendapat bahwa penerapan *knowledge based business* ini bertujuan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif serta memberikan nilai tambah pada produk dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perusahaan dituntut untuk menggunakan dan meningkatkan kualitas sumber daya yang dimiliki perusahaan serta meningkatkan informasi laporan keuangan.

Nilai perusahaan atau yang dikenal dengan istilah *Enterprise Value* (EV) atau *firm value* merupakan konsep penting yang diperhatikan investor, karena konsep tersebut adalah indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan, nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan dijual (Nurlela dan Ishaluddin dalam Kusumadilaga, 2010; Arief, Erlina, dan Yahya, 2014). Pengoptimalan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang perusahaan. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Jika nilai perusahaan hanya menilai fisik maka hasilnya tidak akan sesuai dengan nilai pasarnya karena ada nilai selain fisik atau *intangible* yang mempengaruhinya

(Sundibya dan Restuti, 2014). Dalam perusahaan, melakukan optimalisasi nilai menuntut perusahaan tersebut untuk mampu berkembang dan bertumbuh. Fitria (2016) menyatakan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dapat diwujudkan dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara kompeten khususnya modal intelektual, agar perusahaan bisa mencapai strategi bersaing sehingga menciptakan nilai lebih bagi perusahaan. Penghargaan lebih atas saham perusahaan dari para investor tersebut diyakini disebabkan oleh modal intelektual yang dimiliki perusahaan (Sunarsih dan Mendra, 2012; dalam Sundibya dan Restuti, 2014).

Setiap pelaku bisnis pasti akan memahami bahwa dalam persaingan antar perusahaan tidak hanya ditentukan dari ketersediaan tenaga kerja dan kepemilikan aktiva berwujud, tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi, dan kualitas sumber daya manusia dari perusahaan tersebut (Solikhah, 2010; dalam Fitria, 2016). Fajarani dan Firmansyah (2012, dalam Sundibya dan Restuti, 2014) menyatakan bahwa aset tidak berwujud memiliki peran dan kontribusi yang penting dapat dilihat pada perbandingan antara nilai buku dan nilai pasar pada perusahaan yang berbasis pengetahuan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pengukuran dan penilaian aset tidak berwujud menggunakan modal intelektual. Sundibya dan Restuti (2014) berpendapat meningkatnya kebutuhan akan pengungkapan modal intelektual sebagai penggerak nilai perusahaan, tetapi terdapat kesulitan dalam mengukur modal intelektual secara langsung tersebut, kemudian Pulic (1998, dalam Sundibya dan Restuti, 2014) memperkenalkan pengukuran modal intelektual secara tidak langsung menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™), yaitu suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan.

Haryono, Fitriany, dan Fatimah (2015) berpendapat bahwa struktur modal merupakan salah satu variabel yang penting, dimana harus terdapat keseimbangan antara rasio dan tingkat pengembalian. Struktur modal perusahaan menggambarkan perbandingan antara jumlah utang dan modal ekuitas yang digunakan oleh perusahaan (Gitman, 2009; dalam Haryono dkk., 2015). Makkulau, Amin, dan Hakim

(2018) menyatakan dalam menentukan struktur modal yang baik penting untuk diketahui kondisi keuangan serta kemampuan perusahaan dalam membayar dan membiayai sendiri kegiatan operasionalnya. Jika kondisi keuangannya baik, maka sebenarnya tidak diperlukan untuk mencari atau menambah modal melalui hutang, karena itu hanya akan mengurangi laba yang didapatkan perusahaan. Manajer harus berhati-hati dalam mengambil keputusan pendanaan bagi perusahaan yang berkaitan dengan penentuan struktur modal, karena keputusan ini dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan pada akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (Haryono dkk., 2015).

Kinerja perusahaan adalah sebagai fungsi penggunaan pengelolaan aset perusahaan berwujud ataupun yang tak berwujud secara efektif dan efisien (Wulandari, Dhiana, dan Suprianto, 2018). Perusahaan harus menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan agar saham tersebut tetap bertahan dan tetap diminati oleh investor, laporan keuangan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan (Dj, Artini, dan Suarjaya, 2017). Akuntansi tradisional yang sebagai dasar pembuatan laporan keuangan dirasa gagal dalam memberikan informasi mengenai modal intelektual (Sawarjuwono dan Kadir, 2003; dalam Sudibya dan Restuti, 2014). Padahal laporan keuangan merupakan informasi yang penting bagi para pemegang saham dalam pengambilan keputusan dan alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan. Sudibya dan Restuti (2014) menyatakan adanya keterbatasan dalam pelaporan keuangan dalam menjelaskan nilai perusahaan ini menunjukkan bahwa sumber ekonomi tidak berupa aset fisik saja melainkan juga penciptaan modal intelektual, maka laporan keuangan harus dapat mencerminkan adanya aktiva tak berwujud dan besarnya nilai yang diakui. Arief dkk (2014) menyatakan bahwa mengoptimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan manajemen keuangan, jika perusahaan dapat memaksimalkan kinerjanya maka nilai saham perusahaan akan semakin meningkat, selain itu nilai perusahaan dapat dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari ekuitasnya. Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan, hal ini di

dukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arief dkk. (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kinerja keuangan yang diukur melalui *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai struktur modal dan modal intelektual telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya. Oktari dkk. (2016) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan walaupun dampaknya baru terlihat pada satu dan dua tahun berikutnya. Penelitian Sudibya dan Restuti (2014) menyatakan modal intelektual terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, hasil temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin efisien perusahaan mengelola sumber daya intelektual yang dimiliki perusahaan akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan (Sunarsih dan Mendra, 2012; dalam Sudibya dan Restuti, 2014).

Arief dkk. (2014) menyatakan terdapat pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHC), *Value Added Capital Employed* (VACE), dan *Value Added Structural Capital* (VASC) terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui kinerja keuangan (ROE) sebagai variabel intervening. Penelitian yang dilakukan Anggraeni dkk.(2015), Makkulau dkk. (2018) menyatakan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan. Penelitian Wulandari dkk. (2018) memilih hasil bertolak belakang, yang menyatakan modal intelektual dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan serta modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian sudah dilakukan mengenai pengaruh struktur modal dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Berdasarkan inkonsistensi dari penelitian sebelumnya maka, penelitian mengenai pengaruh struktur modal dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* dilakukan kembali. Dalam penelitian ini menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel intervening karena nilai perusahaan bukan hanya sebagai hasil atau akibat langsung dari modal intelektual, melainkan juga ada faktor-faktor lain yang memberi kontribusi terhadap

nilai perusahaan (Sundibya dan Restuti, 2014). Penelitian ini mengambil sampel perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2017, penggunaan sampel pada perusahaan *food and beverage* karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang paling kebal terhadap pelemahan kinerja keuangan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan-rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*?
7. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan literature di bidang akuntansi manajemen bagi peneliti berikutnya agar dapat menambah acuan dan pengetahuan mengenai pengaruh struktur modal dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai salah satu pertimbangan dalam melihat bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

- b) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengambilan keputusan, serta mengetahui tingkat nilai perusahaan *food and beverage* yang *go-public* di Indonesia.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi 5 bab yang saling berkaitan, yaitu:

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini, landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, pengembangan hipotesis, dan model analisis.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, definisi dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan teknik sampel, serta teknik analisis data.

BAB 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai karakteristik dari objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan tentang hasil penelitian.

BAB 5. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan yang dialami selama penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.